

Konsep Pendidikan Seumur Hidup Dalam Adab Belajar Siswa di SMP N 28 Palembang

1) Hasrul, 2) Ni'matus zuhroh

¹ UIN Maulana malik Ibrahim, Malang

² UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang

✉ hasrul.muhibbin24@gmail.com

✉ nikmah007@gmail.com

Abstract

Related to the concept of courtesy in learning which is a guide for a student. The concept of continuing education is an effort to empower, develop and humanize humans. The courtesy values contained in the book of Ta'lim al-Muta'llim in the student's learning path are not only related to horizontal relationships (God), but also to vertical relationships

Keywords: *Lifelong education; Study manners;*

Published by
P ISSN | E ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mamba'ul Hikam Pali
2807-9302 | 2809-5448

<https://journal.stitmhpali.ac.id/index.php/ah>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Pendidikan mendapat perhatian yang serius dalam agama Islam. Hal ini bisa dicermati dari wahyu yang pertama kali turun dimana diserukan perintah “membaca” (iqra’). Perintah “membaca” merupakan anjuran yang sangat kuat mengenai pentingnya pendidikan dalam Islam. Selain didasari wahyu tersebut, Nabi Muhammad SAW. juga memberi penekanan serius terhadap pendidikan.

Banyak telaah pendidikan seumur hidup yang dilakukan kalangan ahli pendidikan diantaranya menurut R.H. Dave (1976:343): “Pentingnya pendidikan seumur hidup sebagaimana yang digambarkan dari segi filsafat, bahwa pendidikan seumur hidup mencakup pusat seluruh sistem yang berdasarkan filsafat manusia dan pengembangan kreativitasnya” (an entire philosophical system centred upon man and his creative development). Ini berhubungan dengan kebutuhan yang sangat mendesak dan luas bagi manusia untuk mengatasi persoalan-persoalan masyarakat, yang sesungguhnya telah diciptakan manusia dan yang masih sedang diciptakan. Oleh karena itu, pendidikan seumur hidup mencakup seluruh cara kehidupan secara menyeluruh. Ini akan mencakup perubahan bentuk dan lain-lain baik bagi manusia pada umumnya maupun bagi masyarakat tertentu pada khususnya. Sebagai akibatnya, Pendidikan seumur hidup itu sangat penting baik untuk individu, masyarakat, para pendidik dan politisi (pengambil kebijakan) itu sendiri.

Prinsip penyelenggaraan pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat (3) dinyatakan bahwa “Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik

yang berlangsung sepanjang hayat” Kemudian mengenai hak dan kewajiban warga negara dalam Pasal 5 ayat (5) dikatakan: “Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat”. Selanjutnya mengenai pendidikan nonformal Pasal 26 ayat (1) berbunyi: “Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”.

Penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam kaitannya dengan pendidikan seumur hidup secara umum visi dapat dijelaskan sebagai berikut: Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa: “Setiap warga berhak mendapat pendidikan”, dan ayat (3) menegaskan bahwa: “ Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Kehadiran pendidikan seumur hidup disebabkan oleh munculnya kebutuhan belajar dan kebutuhan pendidikan yang terus tumbuh dan berkembang sepanjang alur kehidupan manusia. Adapun masalah pendidikan seumur hidup itu penting bagi Indonesia adalah untuk menciptakan iklim belajar seumur hidup yang berbasis masyarakat, sehingga akan terjadi keterpaduan antara pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sistem pendidikan nasional semestinya berkembang menuju sistem pendidikan yang terpadu antara jalur sekolah (formal) dan luar sekolah (nonformal) yang memungkinkan masyarakat memiliki akses dan pilihan yang semakin luas dan fleksibel terhadap pendidikan. Keterpaduan sistem pendidikan nasional itu akan mendukung terwujudnya proses belajar seumur hidup (lifelong learning) dan masyarakat madani (civil society). Dengan cara itu, maka potensi-potensi masyarakat dapat tumbuh secara berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interview, *metode* observasi, *metode* dokumentasi, dan metode berpikir reflektif secara filosofis. Intinya dimulai dengan studi pustaka. Untuk melengkapi keterangan dan bukti-bukti yang penulis kemukakan dalam penelitian ini, maka penulis membaca, meneliti, dan menelaah berbagai buku yang ada kaitannya dengan judul yang dibahas, yaitu studi terhadap beberapa literatur dari buku-buku, pendidikan, pembelajaran, dan pengajaran. Dalam penelitian kualitatif diupayakan analisis isi menggunakan ukuran makna kata-kata, mengungkap hakikat dari suatu fenomena secara totalitas dengan menggunakan ketepatan interpretasi dengan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis dan sistemik

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan Secara Umum

Gustavssen 1995, Boshier 1998 dikutip kembali oleh John Field (2001) menjelaskan bahwa pada tahun 1960-an dan 1970-an, belajar seumur hidup sebagai konsep adalah humanistik dan bahkan radikal, tetapi sejak itu 1990-an telah menjadi semakin ekonomis dan konservatif dalam implikasinya.

Konsep pendidikan seumur hidup itu merumuskan suatu konsep bahwa proses pendidikan merupakan suatu proses kontinue, yang bermula sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia.

Proses pendidikan ini mencakup bentuk-bentuk belajar secara informal, formal maupun nonformal baik yang berlangsung dalam keluarga, sekolah, pekerjaan dan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan sepanjang hayat atau pendidikan seumur hidup adalah sebuah sistem konsep-konsep pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa-peristiwa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam keseluruhan kehidupan manusia. Pendidikan sepanjang hayat memandang jauh ke depan, berusaha untuk menghasilkan manusia dan masyarakat yang baru, merupakan suatu proyek masyarakat yang sangat besar. Pendidikan sepanjang hayat merupakan asas pendidikan yang cocok bagi orang-orang yang hidup dalam dunia transformasi dan informasi, yaitu masyarakat modern. Manusia harus lebih bisa menyesuaikan dirinya secara terus menerus dengan situasi yang baru.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut manusia untuk senantiasa belajar, oleh karenanya muncul konsep Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) yang menjamin setiap manusia untuk belajar sepanjang hidupnya. Belajar Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) adalah suatu konsep tentang belajar terus menerus dan berkesinambungan (*continuing-learning*) dari buaian sampai akhir hayat, sejalan dengan fase-fase perkembangan pada manusia. Oleh karena setiap fase perkembangan pada masing-masing individu harus dilalui dengan belajar agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangannya, maka belajar itu dimulai dari buaian, masa kanak-kanak, sampai dewasa dan bahkan sampai masa tua (tutup usia). Fathul Jannah (2013) menjelaskan pendidikan seumur hidup adalah sistem pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa kegiatan belajar mengajar dalam keseluruhan kehidupan manusia. Proses pendidikan seumur hidup berlangsung secara kontinue dan tidak terbatas oleh waktu, dan tempat sepanjang perjalanan hidup manusia sejak lahir hingga meninggal dunia baik secara formal, in formal maupun non formal.

Pendapat ini menunjukkan, pendidikan bukan hanya didapat dari bangku sekolah atau pendidikan formal, namun juga dapat diperoleh dari Pendidikan informal dan non formal. Pendidikan berlangsung seumur hidup melalui pengalaman-pengalaman yang dijalani dalam kehidupan manusia. Pendidikan seumur hidup adalah sebuah sistem konsep pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa kegiatan belajar mengajar dalam keseluruhan kehidupan manusia. Proses pendidikan seumur hidup berlangsung secara kontinu dan tidak terbatas oleh waktu, dan tempat sepanjang perjalanan hidup manusia sejak lahir hingga meninggal dunia baik secara formal maupun non formal. Proses pendidikan seumur hidup tidak hanya dilakukan oleh seseorang yang sedang belajar pada pendidikan formal, namun bagi semua lapisan masyarakat.

B. KONSEP PENDIDIKAN SEUMUR PERSPEKTIF ISLAM

Konsep pendidikan seumur hidup, sebenarnya sudah sejak lama dipikirkan oleh para pakar pendidikan dari zaman ke zaman. Apalagi bagi umat islam, jauh sebelum orang-orang barat mengangkatnya, dan didalam al- qur'an sudah menerangkannya, Pendidikan ketika masih kandungan sampai kematian serta alam kuburpun sudah dijelaskan. Yang mana Pendidikan yang diberikan orangtua ketika masih didalam kandungan yaitu tugasnya memperbanyak doa agar mendapatkan anak yang shaleh (sehat, sifat baik, dan dekat denga nallah SWT) yang mana dijelaskan di QS.as-shaffat 100

sebagai berikut *“Robbi hablii minash shoolihiin” [Ya Rabbku, anugrahanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh]”*.

Pendidikan selanjutnya juga menjauhkan dari asumsi makanan haram terdapat di dalam QS.2.172:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah”.

Adapun beberapa akibat yang disebabkan mengonsumsi makanan atau minuman haram bagi seorang Muslim, di antaranya:

1. Tidak Dikabulkannya Doa

Rasulullah bersabda, “Seorang lelaki melakukan perjalanan jauh rambutnya kusut, mukanya berdebu menengadahkan kedua tangannya ke langit dan mengatakan, “Wahai Rabbku! Wahai Rabbku! Padahal makanannya haram dan mulutnya disuapkan dengan yang haram maka bagaimanakah akan diterimanya doa itu?” (HR Muslim).

2. Amalan Tidak Diterima

Ibnu Abbas berkata bahwa Sa’ad bin Abi Waqash berkata kepada Nabi Muhammad SAW, “ Ya Rasulullah, doakanlah aku agar menjadi orang yang dikabulkan doa-doanya oleh Allah”. Apa jawaban Rasulullah, “Wahai Sa’ad perbaikilah makananmu (makanlah makanan yang halal) niscaya engkau akan menjadi orang yang selalu dikabulkan doanya. Dan demi jiwaku yang ada di tangannya sungguh jika ada seseorang yang memasukkan makanan haram ke dalam perutnya, maka tidak akan diterima amalannya selama 40 hari dan seorang hamba yang dagingnya tumbuh dari hasil menipu dan riba, maka neraka lebih layak untuknya.” (HR. At-Thabrani).

3. Makanan Haram Membawa ke Neraka

“Tidaklah tumbuh daging dari makanan haram kecuali neraka lebih utama untuknya” (HR. At Tirmidzi).

4. Iman di Hatinya Berkurang

“Tidaklah peminum khamr, ketika ia meminum khamr termasuk seorang mukmin” (HR Bukhari dan Muslim).

5. Rusaknya Keturunan

Sahabat Zakat, ternyata akibat yang ditimbulkan apabila kita mengonsumsi makanan yang haram akan merusak keturunan kita. Seseorang yang memberi makanan haram tersebut dapat merusak akhlak dan kebaikan yang ada dalam diri anak-anak. Inilah pentingnya orangtua mencari nafkah dengan yang halal dan berkah. Serta terdapat didalam QS.Al- An’am.ayat 25,tahapan selanjtnya yakni bagi orangtua memperbanyak beribadah dalam halnya sholat, mengaji, dan memperdengarkan ayat-ayat al-qur’an. Hingga kelahiran.

Saat lahirnya anak yakni Pendidikan berada ditangan orangtua nya untuk memberikan asi sampai 2 tahun, disini yang mana sudah diuji di Amerika untuk halnya bayi yang diberikan asi dan juga dalam hal ilmu kedokteran menyatakan lebih baik untuk bayi, serta menjaga emogi seorang istri yang mana disini tugas seorang suami, dan memberi nama-nama baik bagi anaknya, doakan anak untuk menjadi apa, maksudnya doakan anak menjadi ahli al-qur’an, ahli tafsir intinya disini supaya mempunyai pandangan, lanjutannya yaitu mendoakan supaya dijauhi dari setan, dan mencari guru baginya yang

mana diterapkan oleh keluarga imron bin maatan ayah dari sayyidina Maryam kepada nabi zakariyah AS. sebagai mana dinyatakan oleh hadits Nabi SAW yang berbunyi:

اطلب العلم من المهد الالىحد

Artinya: *"tuntutlah ilmu dari buaian sampai meninggal dunia."*

Konsep pendidikan seumur hidup menjadi terkenal dalam dunia pendidikan sejak terbitnya buku karya Paul Lengrand yang berjudul: *"An Introduction to Life Long Education"* pada tahun 1970.13 "tiada seorang anakpun yang lahir kecuali ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani dan Majusi"

Sejak abad ketujuh Masehi, Islam telah mewajibkan kepada umatnya, baik laki-laki maupun perempuan, untuk menuntut ilmu pengetahuan, sejak lahir sampai meninggal dunia. Bahkan, Islam menganjurkan kepada umatnya agar menuntut ilmu pengetahuan sampai ke negeri Cina. Tidak hanya itu dalam islam sangat memperhatikan betul dalam perkembangan anaknya dalam hal pelajaran bagaimana lebih cepat memahami dan juga mendapatkan ilmu yang berkah yang mana terdapat dalam kandungan QS.at- taubah.122 di dalam ayat tersebut kedudukan menuntut ilmu dan perang djalan allah (jihad) serta hal berprestasipun sudah ada didalam QS.Al- Mujadalah.11. yakni Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu.

Menyakut dalam hal pergaulan seorang anak disini juga supaya tidak terjerumus dari pergaulan bebas sudah ada di dalam al-qur'an anjuran supaya tidak terjebak dipergaulan bebas di QS. Al-hujurat.13 "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal".

Hingga menikah terdapat di QS. Ar-rum.21 *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaannya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir"*.

Disertakan tugas suami istri sudah tertera didalam QS. An-nisa'. 19. dan 34. Kasus persoalan pekerjaan juga terdapat didalam Al-qur'an yakni QS. Az-zariyat. 22, QS. Al-baqarah.172, QS. Al-a'raf. 96, serta merawat rumah tangga terdapat di QS. Al-isra. 23-27 membahagiakan orangtua QS. Luqman. 14-15

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ اُمُّهُ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَفِصْلًا فِى عَامَيْنِ اَنْ اَشْكُرَ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَ ۗ اِلَيْ الْمَصِيْرُ

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu."

Ayat 14 menjelaskan tentang Menghormati Ayah dan Ibu, terutama menghormati Ibu karena itu yang telah mengandung, merawat serta menyusui selama dua tahun, maka dari itu kita harus menghormati ibu dan tidak boleh durhakanya.

وَأَنْ جَاهِدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَا بِإِلَىٰ ۚ تَمَّ
إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأَنْبِتْكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beri tahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."

Ayat 15 menjelaskan tentang Kita harus tetap menghormati orang tua kita, jika orang tua memaksa untuk menyekutukan Allah SWT., maka sebagai anak kita boleh untuk menentang perbuatan tersebut, jika telah bertaubat kepada Allah kita harus tetap hormati orang tua.

Bersabar ketika mendapatkan musibah QS. Al-baqarah. 155-157, ketika mendapatkan harta melimpah QS. Ibrahim.7, mempersiapkan tujuan supaya sekluarga dapat berada disurga Bersama-sama QS. At-tur. 21, hingga terasa kematian menghampiri QS. Ali Imron.185 sampai sang pencabut nyawa memenuhi tugasnya (menjemput) QS. As-sajdah. 11.

قُلْ يَتَوَفَّاكُم مَّلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ

Artinya: Katakanlah: "Malaikat maut yang disertai untuk (mencabut nyawa) mu akan mematikanmu, kemudian hanya kepada Tuhanmulah kamu akan dikembalikan".

Saifuddin Zuhri dan Mudhoffar, Journal Pustaka 2014 Islam memang memiliki kelebihan bila dibandingkan dengan konsep Barat karena secara aksiologis pelaksanaan pendidikan seumur hidup tidak saja menjadi sesuatu yang sewajarnya dilakukan (baik sosial-kultural maupun psikologis), akan tetapi secara eskatologis juga bernilai ibadah selagi hal itu dilakukan untuk mendapatkan keridlaan Allah Swt.

Konsep Pendidikan seumur hidup dalam pandangan islam sangatlah detail dari kandungan sampai proses kematian dibahas dalam Al-qur'an, Hadist, dan mencakup Tri Pusat Pendidikan yaitu belajar secara informal, formal maupun non formal sehingga mencapai tujuan pendidikan khususnya tujuan pendidikan Islam di mana seseorang bermanfaat bagi orang lain serta mendapat kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

C. ADAB BELAJAR DALAM KONSEP PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP

Islam sebagai ajaran universal menaruh perhatian pada persoalan peradaban. Adab dalam Islam mengacu pada konsep dasar ajaran Islam itu sendiri. Edisi Adab ini begitu penting sehingga banyak pemikir atau ulama Islam yang menulis tentang kita yang mengacu khusus pada Adab, seperti: ; (b) Muhammad bin Sahnun At-Tankhuwi (w. 256 H) mengatakan: "Adab al-Mu'allimeen wa Al-Muta'allimeen"; (c) Al-Khatib Al-Baghdadi (w.463 H) mengatakan "Al-Jami'li-Akhlak Al-Rawi wa Adab Al-Sami" (Husaeni 2010).

Keberadaan adab menjadi mahal dan sulit didapatkan. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai etika itu sendiri dan besarnya dampak lingkungan. Demikian pula dalam dunia pendidikan khususnya pada lembaga pendidikan formal atau

modern jarang sekali terlihat keberadaan adab, padahal keberadaan adab sangat penting dalam pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya adab akan mengantarkan peserta didik kepada kesuksesan dan manfaat dari pengetahuan yang diperoleh. Selain itu, adab juga berperan penting dalam penciptaan manusia yang beradab.

Dalam pendidikan saat ini, tidak sedikit siswa yang hanya mengandalkan kecerdasan yang dimilikinya dalam proses pembelajaran, dan berbagai macam Strategi pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Terlepas dari kenyataan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan terbentur dengan isyarat-isyarat dalam proses pembelajaran yang harus diperhatikan oleh siswa. Pembelajaran dipandang hanya sebagai proses transfer pengetahuan ke otak, tanpa aturan yang mengikat seorang siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun belajar adalah kata kunci terpenting dalam upaya pendidikan apa pun, tanpa belajar tidak akan pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu menempati tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan ikhtiar pendidikan. (Syah 2006).

Murid tidak lagi memerhatikan adab yang menjadi modal dasar bagi kesuksesan dan keberhasilan proses belajarnya. Disamping itu, melihat kondisi pendidikan saat ini, seorang murid tidak lagi memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, bahkan mereka tidak lagi dapat memanfaatkan ilmu yang telah dimilikinya. Kondisi tersebut merupakan gambaran yang sama dengan yang terjadi pada masa Burhanuddin al-Zarnuji

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan bahwa dalam kurun waktu tiga tahun, Sebanyak 301 peristiwa tawuran pelajar terjadi di Jabodetabek. Dari seluruh peristiwa tersebut, sebanyak 46 orang pelajar tewas sia-sia. Ketua Divisi Sosialisasi (KPAI), Asrorun Ni'am, mengatakan bahwa untuk tahun 2010 tercatat ada 102 kejadian tawuran dengan korban meninggal 17 orang, sementara tahun 2011 menurun hanya ada 96 kasus dengan korban meninggal 12, dan untuk tahun 2012 ada 103 kasus tawuran dengan jumlah korban tewas 17 orang (website 2013). Masalah di atas tentu sangat memprihatinkan dan memerlukan solusi yang diharapkan mampu mengantisipasi perilaku-perilaku murid yang mulai dilanda krisis adab.

Tindakan preventif perlu ditempuh agar dapat mengantarkan para murid kepada tujuan Pendidikan Islam yang sebenarnya, yaitu menciptakan manusia yang beradab dan berakhlak mulia. Hal tersebut menjadi salah satu alasan pemerintah melahirkan atau mencetuskan pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa melalui kurikulum yang ada saat ini.

Di dalam pendidikan, nilai budaya dan karakter bangsa tersebut mencakup segala aspek yang dianggap sebagai sebuah tindakan alternatif yang bersifat preventif untuk dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa, khususnya kenakalan para murid. Oleh sebab itu, menjadi sangat menarik jika konsep adab belajar murid yang ditawarkan dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim kembali kita ungkap dalam penelitian ataupun penulisan-penulisan yang nantinya menjadi rujukan bagi kelangsungan pendidikan.

Hal tersebut diperlukan karena jika dengan adanya adab dalam menuntut ilmu dalam hal ini proses belajar seorang murid, maka akan terbentuk akhlak yang baik pada murid dan hal ini akan menumbuhkan generasi yang tidak hanya memiliki ilmu dan terbatas pada kecerdasan akademik saja, melainkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang tinggi, sehingga hal ini akan meminimalisir angka kenakalan perilaku murid yang menyimpang.

Adapun Adab Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Islam diantaranya:

1. Meluruskan niat (niatus shalihah)

Niat yang baik menentukan kualitas dan hasil yang tengah dikerjakan seorang muslim. Sebaik-baiknya niat adalah menjadikan momen mencari ilmu hanya untuk mendapatkan keridhoan Allah SWT dan bukan penghargaan manusia. Pentingnya niat telah diingatkan Rasulullah SAW kepada para umatnya dalam hadits yang berbunyi,

وَرَسُولِهِ، اللَّهُ إِلَى فَهَجْرَتُهُ وَرَسُولِهِ اللَّهُ إِلَى هَجْرَتِهِ كَأَنَّ مَنْ نَوَى، مَا أَمْرِي لِكُلِّ وَإِنَّمَا بِالْيَتَاتِ، الْأَعْمَالُ إِنَّمَا إِلَيْهِ هَاجَرَ مَا إِلَى فَهَجْرَتُهُ يَنْكِحُهَا امْرَأَةً أَوْ يُصِيبُهَا لِذُنْيَا هَجْرَتُهُ كَأَنَّ مَنْ

Artinya: "Sebuah perbuatan dinilai berdasarkan motivasinya (niyyah), dan tiap orang mendapatkan apa yang diniatkan. Mereka yang hijrah karena Allah dan RasulNya maka Allah SWT dan RasulNya akan membalas orang tersebut, namun mereka yang hijrah karena hal yang bersifat duniawi atau wanita yang akan dinikahi maka dia akan mendapatkan hal tersebut." (HR Bukhari dan Muslim).

2. Melakukan yang terbaik (ihsan)

Selain niat karena Allah SWT, usaha terbaik harus dilakukan tiap muslim saat menuntut ilmu. Usaha terbaik (ihsan) akan mendapat hasil yang juga baik sesuai hadits Rasulullah SAW

شَفَرْتَهُ أَحَدُكُمْ وَلِيَجِدَ الذَّبْحَةَ فَأَحْسِنُوا دَبْحَتُمْ وَإِذَا الْقِتْلَةَ فَأَحْسِنُوا قَتْلَتُمْ فَإِذَا شَيْءٌ كُلٌّ عَلَى الْإِحْسَانِ كَتَبَ اللَّهُ إِنَّ دَبْحَتَهُ وَلِيَرِحَ

Artinya: "Sungguh Allah SWT telah menetapkan ihsan dalam segala hal. Jika kalian berperang maka lakukanlah yang terbaik. Jika sedang menyembelih hewan maka lakukan juga usaha terbaik. Salah satu dari kalian mengasah pisaunya, sedangkan yang lain menenangkan hewan yang akan disembelih." (HR Tirmidzi).

3. Tawakal

Setelah melakukan usaha terbaik, tiap muslim menyerahkan hasilnya sesuai ketentuan Allah SWT sesuai sifat tawakal. Syekh Shahhat bin Mahmud Ash Shawi mengungkapkan, tawakal artinya percaya sepenuhnya kepada Allah SWT.

Apapun yang ditetapkanNya atas usaha dalam mencari ilmu, seorang muslim sudah sepatutnya menerima hal itu dengan keikhlasan. Sebab, semua yang dikehendaki Allah SWT pasti mengandung hikmah di baliknya.

4. Menaati perintah Allah SWT dan menjauhi laranganNya

Sudah sepatutnya bagi seorang muslim untuk memerhatikan aturan yang telah disyariatkan dalam Islam dan meningkatkan ketaatannya kepada Allah dan rasulNya. Terutama dalam hal melakukan pengembangan ilmunya.

تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ خَيْرٌ ذَلِكَ ۖ الْآخِرُ وَالْيَوْمَ بِاللَّهِ تُوْمَنُونَ كُنْتُمْ إِنْ وَالرَّسُولِ اللَّهُ إِلَى فَرُدُّوهُ شَيْءٌ فِي تَنَازَعْتُمْ فَإِنْ

Artinya: "Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (QS An Nisa: 59).

Guru dari seorang imam besar mazhab Imam Syafi'i, Waqi, menyarankan muridnya untuk berhenti melakukan dosa. Menurut Waqi, pengetahuan adalah cahaya Allah SWT dan Allah SWT tidak mau cahayanya menyinari dosa.

5. Berdoa supaya terhindar dari malas dan kesulitan

Adab mencari ilmu dalam Islam selanjutnya adalah berdoa supaya terhindari dari malas dan kesulitan saat menuntut ilmu. Berikut doanya,

الرِّجَالِ وَغَلَبَةِ الدِّينِ وَضَلَعِ وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَالْكَسَلِ وَالْعَجْزِ وَالْحَزْنَ الَّتِي مِنْ بَيْتِكَ أَعُوذُ إِلَيْهِ اللَّهُمَّ

Artinya: "Ya Allah, aku berlindung kepadamu dari kecemasan dan kesedihan, kelemahan dan kemalasan, sesat dan pengecut, beban hutang dan dari penguasaan manusia." Jika menemui kesulitan, doa ini bisa dibaca untuk memohon bantuan dari Allah SWT

سَهْلًا شِئْتَ إِذَا الْحَزْنَ تَجْعَلُ وَأَنْتَ سَهْلًا جَعَلْتَهُ مَا إِلَّا سَهْلٌ لَا اللَّهُمَّ

Artinya: "Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali Kau buat mudah. Dan engkau menjadikan kesedihan (kesulitan), jika Engkau kehendaki pasti akan menjadi mudah."

6. Berprasangka baik pada Allah SWT (husnudhan)

Setiap muslim yang mencari ilmu diharapkan untuk senantiasa berprasangka baik atas ketetapan Allah SWT. Sekalipun hasil dari proses pembelajaran dan pengembangan ilmu tidak sesuai dengan yang direncanakan.

تَعْلَمُونَ لَا وَأَنْتُمْ يَعْلَمُ وَاللَّهُ ۖ لَكُمْ شَرٌّ وَهُوَ شَيْئًا تُحِبُّوْنَ أَنْ وَعَسَى ۖ لَكُمْ خَيْرٌ وَهُوَ شَيْئًا تَكْرَهُوْنَ أَنْ وَعَسَى

Artinya: "Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui." (QS Al Baqarah: 216).

7. Mengamalkan ilmu yang dimiliki (al-amalu fil 'ilmi)

Keutamaan dari orang yang berilmu dalam Islam diukur dari bagaimana ia mengamalkan ilmu tersebut. Bukan seluas apa ilmu yang telah dimilikinya. Rasulullah SAW pernah bersabda,

"Celakalah orang yang tidak berilmu, dan celaka (pula) orang yang berilmu namun tidak mengamalkannya," (HR Abu Nu'im).

8. Banyak bertanya

Terakhir yang termasuk dalam adab mencari ilmu dalam Islam adalah banyak bertanya seputar ilmu yang tidak dapat dipahami olehnya. Ayat Al Quran sendiri mengisyaratkan bahwa bertanya dianjurkan bagi yang tidak mengetahui saat menuntut ilmu.

Allah berfirman dalam surat An Nahl ayat 43,

تَعْلَمُونَ لَا كُنْتُمْ إِنْ الذِّكْرَ أَهْلَ فَاسْأَلُوا

Artinya: "maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui."

KESIMPULAN

Beberapa konsep adab dalam belajar yang menjadi pedoman bagi seorang siswa. Terkait dengan konsep tersebut meliputi: (1) cara siswa belajar tentang Tuhan; (2) bagaimana siswa belajar tentang dirinya sendiri, (3) bagaimana siswa belajar tentang orang lain (orang tua, guru, dan teman); (4) budaya belajar siswa terhadap pengetahuan.

Nilai-nilai adab yang terkandung dalam kitab Ta'lim al-Muta'llim pada jalur pembelajaran murid tidak hanya berkaitan dengan nilai-nilai normatif adab berkenaan dengan hubungan horizontal (Tuhan), tetapi juga dengan hubungan vertikal yang berpotongan hubungan yang lebih universal. Konsep pendidikan berkelanjutan adalah upaya untuk memberdayakan, mengembangkan, dan memanusiakan manusia.

Dalam Islam, konsep pendidikan ini telah diperkenalkan sejak lama dan menjadi salah satu prinsip pendidikan Islam. Pada tahun 1970, Paul Lengard memperkenalkan konsep belajar sepanjang hayat di Eropa, yang kemudian dikembangkan oleh UNESCO. Di Indonesia, konsep pendidikan sepanjang hayat diperkenalkan oleh pemerintah melalui TAP MPR No. IV/MPR/1973 jo. TAP No. IV/MPR/1978 melalui GBHN.

Pendidikan berkelanjutan didasarkan pada pemikiran yang dikaji dalam berbagai aspek, antara lain: aspek filosofis, aspek psikofisik, aspek sosial budaya, aspek ekonomi, aspek politik dan aspek teknologi. Dengan logika ini, pendidikan sepanjang hayat sangat perlu diterapkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan sepanjang hayat berdampak pada keaksaraan, teknologi kejuruan, pendidikan kejuruan, pendidikan untuk perubahan dan Pembangunan. seperti pendidikan kewarganegaraan dan kematangan politik.

Belajar sepanjang hayat berlaku untuk semua orang pada umumnya. Konsep belajar sepanjang hayat dibahas dengan sangat rinci dari sudut pandang Islam sejak dalam kandungan hingga proses kematian dalam Al-Qur'an dan Al-Qur'an Hadits. dan mencakup tiga pusat pendidikan, yaitu pembelajaran informal, formal dan nonformal, untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan Islam, yaitu seseorang bermanfaat bagi orang lain dan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

REFERENCES

Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-7, 2002).

Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan ke-1, 1996).

Approaches to Islam in Religious Studies, terjemahan Zakiyuddin Baedhowi, *Pendekatan terhadap Islam dalam Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2010).

Atho' Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan ke-3, 2001).

Mukti Ali, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, (Bandung: Mizan, Cetakan ke-3, 1996).

Peter Connolly (ed.), *Aneka Pendekatan Studi Agama* (terj.) dari judul asli "*Approaches to the Study of Religion*", (Yogyakarta: LKIS, 2002).

Richard C. Martin, "*Understanding the Qur'an in Text and Context*", dalam *History of Religion*, Vol. 21, No. 4 (May, 1982).

Defenders of Reason in Islam: Mu'tazilism from Medieval School to Modern Symbol, co-author Mark R. Woodward dan Dwi S. Atmaja, (London: Oneworld, 1997).

"*Hidden Bodies in Islam: Secular Muslim Identities in Modern (and Premodern) societies*" dalam Gabrielle Marranci (editor) *Muslim Societies and Challenge of Secularization: An Interdisciplinary Approach*, (New York: Springer Science+Business Media. B.V, 2010).

Richard C. Martin dan Abbas Barzegar (Editor), *Islamism: Contested Perspective on Political Islam*, (Carolina: Stanford University Press, 2010).

Sokhi Huda, "*Pendekatan terhadap Islam dalam Studi Agama dan Relevansinya dengan Studi Islam di Indonesia*", dalam *Jurnal Religio* Volume 1 Nomor 1, Maret 2011.

Taufik Abdullah, *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989)

Copyright Holder :

© Hasrul, Ni'matus zuhroh, (2024).

First Publication Right :

© Jurnal Al-Hikam

This article is under:

CC BY SA